

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Pembelajaran

1. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Istilah manajemen telah diartikan oleh berbagai pihak dengan berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan, administrasi, dan sebagainya. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu.¹

Manajemen menurut Gurlick, sebagaimana yang dikutip oleh Nanang Fatah, Manajemen adalah suatu ilmu pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama.²

Sedangkan menurut Henry L. Sisk mendefinisikan *Management is the coordination of all resources through the process of planning, organizing, directing and controlling in order to attain stated objectives.*

¹ H. Malayu Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 1.

² Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2001), 1.

Artinya manajemen adalah pengkoordinasian untuk semua sumber-sumber melalui proses perencanaan ,pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan di dalam ketertiban untuk tujuan.³

Harold Koontz & O'Donnel dalam bukunya yang berjudul "Principles of Management" mengemukakan, manajemen adalah berhubungan dengan pencapaian sesuatu tujuan yang dilakukan melalui dan dengan orang-orang lain.⁴

Manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia dan sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁵

Manajemen merupakan proses yang khas bertujuan untuk mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien menggunakan semua sumber daya yang ada. Terry menjelaskan "*management is performance of coneiving desired result by means of group efforts consisting of utilizing human talentdan resources*".Ini dapat dipahami bahwa manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan pemberdayaan manusia dan sumber daya lainnya.⁶

Berdasarkan beberapa pengertian manejemen di atas ,maka penulis simpulkan bahwa manajemen dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang

³ Henry L. Sisk, *Principles of Management a System Approach to The Management Proces* (Chicago: Publishing Company, 1969), 33.

⁴ Eliadian, "Pengertian Manajemen, Kurikulum, Manajemen Kurikulum, dan Konsep Manajemen Kurikulum, <http://eliadian.blogspot.com>, diakses pada hari Jum'at 28 Maret 2019 pukul 21.30 WIB.

⁵ Oemar Hamalik *Dasar Dasar Manajemen* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 28.

⁶ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 41.

memuat aspek –aspek yang sistematis, suatu proses kerjasama , dan pengkoordinasian untuk semua sumber-sumber melalui proses perencanaan ,pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain.

Sedangkan proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.⁷

Menurut Ernes Hilgard “ *learning is the profcess by which an activity originates or is changed through training procedures (whether in the laboratory or in the natural environment) is ritingiushed totraining.*

Dapat diartikan bahwa Seseorang dikatakan belajar apabila ia dapat melakukan sesuatu yang tak dapat dilakukan sebelum ia belajar,atau bila kelakuannya berubah, sehingga lain caranya menghadapi suatu situasi dari pada sebelum itu.

⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada), 2011, 4.

Kelakuan dalam proses belajar melingkupi : pengamatan, pengenalan, pengertian, perbuatan perasaan, minat, penghargaan dan sikap. Sedangkan istilah pembelajaran berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Bab pertama, adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi interaksi siswa dengan guru atau sumber belajar yang lain dalam lingkungan belajar disebut pembelajaran.⁸

Menurut Degeng, sebagaimana dikutip oleh Hamzah B. Uno bahwa pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.⁹

Senada dengan itu, E. Mulyasa mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.¹⁰

⁸ Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009,)44

⁹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012,) 2.

¹⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2012,).55

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan dalam perilaku peserta didik sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan pendidik dan/atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berpijak dari konsep manajemen dan pembelajaran di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa manajemen pembelajaran adalah proses mengelola, yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan), dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan peserta didik dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa manajemen pembelajaran merupakan kegiatan mengelola proses pembelajaran, sehingga manajemen pembelajaran merupakan salah satu bagian dari serangkaian kegiatan dalam manajemen pendidikan

2. Fungsi-fungsi Manajemen Pembelajaran

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelum proses pembelajaran, untuk dilaksanakan pada waktu tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Sebagai mana dijelaskan Philip Commbs, yang dikutip oleh Harjanto, bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan

pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu efisien dan efektif yang sesuai dengan kebutuhan murid dan masyarakat.¹¹

Dalam buku H. Malayu Hasibuan, Harold Koontz and Cyril O'Donnel mengemukakan *Planning is the function of a manager which involves the selection from alternative of objectives, policies, procedures, and programs*, artinya “ perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur, dan program-program dari alternatif-alternatif yang ada.¹²

Untuk mengembangkan suatu rencana, seseorang harus menentukan hal-hal yang mempengaruhi pada suatu rencana tersebut. Selain itu ,juga harus menentukan strategi-strategi ,prosedur-prosedur untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (actuating) merupakan fungsi manajemen yang paling utama.dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi actuating justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang dalam organisasi. Pelaksanaan (actuating) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengaruh dan pemotivasian agar

¹¹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 66.

¹² H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 40.

setiap peserta didik dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran tugas dan tanggung jawabnya.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi Berasal dari *evaluation*. Kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia “evaluasi”.

Evaluasi menurut istilah adalah suatu proses yang berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran. Evaluasi juga bisa diartikan sebagai penilaian yang sistematis tentang manfaat atau kegunaan suatu objek . dalam melakukan evaluasi terdapat *judgement* untuk menentukan nilai suatu program, evaluasi memerlukan data hasil pengukuran informasi hasil pengukuran dan informasi hasil penilaian yang memiliki banyak dimensi seperti kemampuan, kreativitas, sikap, minat, ketrampilan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dalam kegiatan evaluasi, alat ukur yang digunakan juga bervariasi bergantung pada jenis data yang ingin diperoleh,¹³

1) Evaluasi Pembelajaran

Dalam system pembelajaran, evaluasi merupakan suatu sistem, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan

¹³ Rohman, *Pengembangan Instrument Evaluasi Dan Penelitian*, (Yogyakarta: KALIMEDIA,2017),02.

tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran.¹⁴ Hasil yang diperoleh dapat dijadikan acuan bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan apapun yang dilakukan, jika ingin memperoleh informasi mengenai kinerjanya maka perlu dilakukan evaluasi. Hal ini bertujuan agar mengetahui dengan jelas apakah tujuan pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut telah terlaksanakan dengan baik. Program pengajaran dievaluasi untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat dicapai. Apapun kegiatannya tanpa evaluasi maka sulit untuk memperoleh informasi apakah program sudah berlangsung dengan baik.¹⁵

2) Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Dalam tahap evaluasi, langkah pertama yang harus diperhatikan adalah tujuan evaluasi. Penentuan tujuan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Perlu diketahui bahwa evaluasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan, antara lain dalam kegiatan bimbingan, dan penyuluhan, supervise dan seleksi, dan pembelajaran.¹⁶

Dalam kegiatan bimbingan, tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi secara menyeluruh mengenai karakteristik

¹⁴ Ibid.,05

¹⁵ Ibid.,06

¹⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*,(Bandung: Remeja Rosdakarya, 2013),14.

peserta didik, sehingga dapat diberikan bimbingan dengan sebaik-baiknya, begitu juga dalam kegiatan supervisi, tujuan evaluasi adalah untuk menentukan keadaan suatu situasi pendidikan atau pembelajaran, sehingga dapat diusahakan langkah perbaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dalam kegiatan seleksi, tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai peserta didik.¹⁷

Sementara itu Chittenden (1994) mengemukakan tujuan penilaian adalah *Keeping track, Chekking-up, finding out, and summing up*

- a. *Keeping Track*, yaitu untuk menelusuri dan melacak proses belajar peserta didik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk itu, guru harus mengumpulkan data dan informasi dalam kurun waktu tertentu melalui berbagai jenis dan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran tentang pencapaian kemajuan belajar peserta didik.
- b. *Checking-up*, yaitu untuk mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan kata lain, guru perlu melakukan penilaian untuk mengetahui baggian mana dari materi yang

¹⁷ Ibid.,14-15.

sudah dikuasai peserta didik dan bagian mana dari materi yang belum dikuasai.

- c. *Finding-out*, yaitu untuk mencari, menemukan dan mendeteksi kekurangan, kesalahan, atau kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat dengan cepat mencari alternative solusinya.
- d. *Summing-up*, yaitu untuk menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil penyimpulan ini dapat digunakan guru untuk menyusun laporan kemajuan belajar ke berbagai pihak yang berkepentingan.¹⁸

Adapun tujuan penilaian hasil belajar adalah :

- a. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan
- b. Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran.
- c. Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dasar yang telah ditetapkan
- d. Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keunggulan peserta didik dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan pembinaan dan pengembangan lebih lanjut,

¹⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remeja Rosdakarya, 2013), 15.

sedangkan kelemahannya dapat dijadikan acuan untuk memberikan bimbingan atau bantuan.

- e. Untuk seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan kenaikan kelas.
- f. Untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.¹⁹

3) Ciri-ciri evaluasi pembelajaran

Sebagai suatu bidang kegiatan, evaluasi hasil belajar memiliki ciri khas yang membedakannya dari bidang kegiatan yang lain. Di antara cirri-ciri yang dimiliki oleh evaluasi hasil belajar adalah sebagaimana dikemukakan pada uraian berikut ini :

- a. Evaluasi dilaksanakan dalam rangka mengukur keberhasilan belajar peserta didik itu, pengukurannya dilakukan secara tidak langsung, melainkan melihat dari gejala atau fenomena yang tampak atau memancar dari kepandaian yang dimiliki oleh para peserta didik yang bersangkutan.
- b. Bahwa pengukuran dalam rangka menilai keberhasilan belajar peserta didik pada umumnya menggunakan ukuran menggunakan angka.
- c. Evaluasi hasil belajar pada umumnya digunakan unit-unit atau satuan yang tetap.

¹⁹ Ibid.,15

- d. Prestasi belajar yang dicapai siswa dari waktu ke waktu bersifat relative, dalam arti : bahwa hasil evaluasi terhadap keberhasilan belajar peserta didik itu pada umumnya tidak selalu menunjukkan atau kejegan.
- e. Evaluasi hasil belajar, sulit untuk dihindari terjadinya kekeliruan pengukuran. Seperti diketahui, dalam usaha untuk menilai hasil belajar peserta didik, pendidik mengadakan pengukuran terhadap peserta didik dengan menggunakan alat pengukur berupa tes ujian, baik tulis maupun lisan.²⁰

Jadi seorang guru perlu mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sebab pengetahuan mengenai kemajuan peserta didik mempunyai macam-macam kegunaan. Melalui pengetahuan itu dapat mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelompoknya, dan dapat memperkirakan apakah seorang peserta didik dalam kelompoknya dapat dimasukkan ke dalam golongan anak yang biasa atau luar biasa. Melalui pengetahuan ini dapat mengadakan perencanaan masa depan siswa secara baik baik di masyarakat maupun dalam dirinya sendiri. Kemudian dapat melihat usaha serta kesungguhan siswa dalam menempuh program yang sudah direncanakan sekolah untuk mencapai suatu kompetensi yang diharapkan.

²⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), 33-38.

B. Pembelajaran Al Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Al Qur'an

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.²¹

Sedangkan istilah pembelajaran berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Bab pertama, adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi interaksi siswa dengan guru atau sumber belajar yang lain dalam lingkungan belajar disebut pembelajaran.²²

Pembelajaran juga berarti meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif (daya pikir), afektif (tingkah laku), dan psikomotorik (keterampilan siswa). kemampuan-kemampuan tersebut dikembangkan bersama dengan perolehan pengalaman anpengalaman belajar. Jadi, pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan membelajarkan siswa yang dinilai dari perubahan perilaku dan meningkatnya pengetahuan dan pengalaman pada diri siswa.²³

Menurut Degeng, sebagaimana dikutip oleh Hamzah B. Uno bahwa pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam

²¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 4.

²² Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 44.

²³ Muhammad Fathurrohman dan Sulistiorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 8.

pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.²⁴

Senada dengan itu, E. Mulyasa mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.²⁵

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan dalam perilaku peserta didik sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan pendidik dan/atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, untuk menjadi petunjuk bagi manusia dan sebagai sumber utama bagi hukum Islam.

Al-Qur'an bukan hanya sekedar kitab suci yang berbahasa arab, akan tetapi kalau kita membacanya juga akan mendapatkan pahala. Namun di dalamnya juga mengandung makna nilai ilmiah. Oleh karena, menjadi tanggung dan wajib bagi kita sebagai orang muslim untuk mempelajari dan mengamalkannya.

²⁴ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 2.

²⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 55

Sebagaimana sabdanya nabi Muhammad SAW :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخارى عن عثمان. إحياء)

Artinya: “Sebaik-baiknya kamu sekalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”.²⁶

Bagi setiap muslim Al-Qur’an merupakan kitab suci yang sangat diagungkan karena di dalamnya terdapat nilai-nilai yang penting untuk dijadikan suri tauladan maupun sebagai pedoman terhadap segala aspek kehidupan. Sehingga bagi orang-orang islam apabila ingin mengharapakan kehidupan yang sejaterah, damai, dan bahagia, maka semestinya berperilaku sesuai semua hal yang tertera dalam Al-Qur’an.²⁷ Dengan demikian pentingnya Al-Qur’an dalam memberikan dan mengarahkan kehidupan manusia agar menjadi lebih baik, maka belajar membaca, memahami, dan menghayati Al-Qur’an yang kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam.

Untuk dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar (*tartil*) harus dilalui dengan proses belajar. Terjadinya proses belajar merupakan suatu bentuk usaha manusia untuk mengembangkan fitrah yang ada pada diri manusia agar dapat berkembang secara baik, begitu pula pada proses pembelajaran membaca Al-Qur’an yaitu penyajian bahan pembelajaran membaca Al-Qur’an oleh seseorang pendidik kepada peserta didik dengan

²⁶ Maktabah Syamilah, *Kitab Shohih Bukhori* No. 5027.192

²⁷ Ummi Hasunah dan Alik Roichatul jannah, “Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Pada santri”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 1:2 (Desember, 2017), 161.

tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan untuk mengamalkan isi dan makna kandungan dalam Al-Qur'an. Bagaimana orang dapat menghayati bahkan mengamalkan Al-Qur'an jika tidak memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu kemampuan membaca Al-Qur'an, penguasaan tajwid dan kefasihan dalam membaca merupakan modal utama untuk menjadi manusia yang tergolong baik di hadapan Allah SWT.²⁸

Pendidikan Al-Qur'an tidak hanya sebatas bisa membaca Al-Qur'an saja tapi juga sampai pandai dan menguasai ilmu-ilmu Al-Qur'an seperti tajwid, bisa mendatangkan sifat dan makrajnya huruf, mengetahui bacaan qiraat dan masih banyak lagi.²⁹

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu proses interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar, yang mana perlu direncanakan sedemikian rupa supaya dalam pelaksanaannya bisa berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang maksimal. Sehingga bukan hanya belajar saja, akan tetapi mendalami dan menerapkan sumber belajar dalam kehidupan sehari-hari.

²⁸Yakshan, "Implementasi Metode Tartili Dalam Pembelajaran Membaca Tartil Al-Qur'an Bagi Santri", (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2016), 3-4.

²⁹ Maftuh Basthul Birri, *Al-Qur'an Bonus Agung Yang Terlupakan* (Kediri : Lirboyo Press 2012), 35.

2. Asas Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an disekolah akan memberikan banyak manfaat bagi siswa. Oleh karena itu dalam pelaksanaan kegiatan perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Kegiatan tersebut harus mampu meningkatkan pengayaan siswa baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.
- b. Kegiatan tersebut dilakukan guna membentuk manusia yang berakhlakul karimah.
- c. Memberikan kesempatan menyalurkan bakat dan minat siswa sehingga terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.
- d. Adanya perencanaan, persiapan serta pembiayaan yang telah diperhitungkan sehingga program cepat mencapai tujuannya
- e. Koordinasi antara kepala sekolah, dan guru, petugas BP dan pihak lain yang terkait.³⁰

3. Materi Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an

Untuk memberikan hasil yang baik dalam pendidikan maka materi pembelajaran merupakan salah satu factor penting dalam mendukung keberhasilan siswa. Dan sesuai dengan tujuannya maka materi pembelajaran BTQ di bedakan menjadi dua yaitu materi pokok dan materi tambahan.

³⁰ Abdul Mujib Ismail, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Karya Abditama, 1995), 03.

a. Materi Pokok

Yang dimaksud materi pokok adalah materi yang harus dikuasai benar oleh siswa. Siswa yang sudah memiliki kemampuan dasar dalam membaca dan menulis dapat mempergunakan Al-Qur'an sebagai materi pokoknya. Sedangkan siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an maka mereka harus menggunakan buku khusus sebagai materi pokoknya.

b. Materi tambahan

Yang dimaksud materi tambahan adalah materi yang penting yang juga harus dikuasai oleh siswa. Materi tambahan itu antara lain:

1) Ilmu tajwid

Yang dimaksud ilmu tajwid adalah ilmu pengetahuan yang menjelaskan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut makhrjanya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya serta titik komanya sesuai dengan yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.³¹

³¹ Pimpinan Pusat MABIN TPA An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan TPA An-Nahdliyah*, (Tulungagung: MABIN An-Nahdliyah, 2015).

2) Praktek shalat

Siswa disuruh mempraktikkan shalat fardhu dan sunnah. Dalam mempraktikkan shalat ini siswa diharap hafal dan mampu melafalkan bacaan shalat dengan benar

3) Hafalan

Materi hafalan ini meliputi hafalan surat pendek, ayat pilihan dan doa yang digunakan sehari-hari. Dan materi ini nantinya dapat digunakan dan diamalkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

4) Menulis Huruf Al-Qur'an

Untuk menulis ini siswa perlu diperkenalkan terlebih dahulu dengan huruf hijaiyah kemudian siswa diperintahkan untuk menulisnya. Bentuk-bentuk tulisan dalam Al-Qur'an dibagi menjadi :

- a) Bentuk tunggal, tidak dapat bersambung dari kanan ke kiri.
- b) Bentuk akhir, dapat bersambung kekiri saja, terletak diawal rangkaian.
- c) Bentuk awal, dapat bersambung kekiri saja, terletak diawal rangkaian.
- d) Bentuk tengah, dapat bersambung kekanan dan kekiri, terletak ditengah rangkaian.